

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA OLEH  
SISWA KELAS VIII SMP TERBUKA NEGERI 5 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**NURUL SILFI DHAWIRTA**

**NPM : 1302040048**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

### ABSTRAK

**Nurul Silfi Dhawirta, NPM 1302040048, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Terbuka Negeri 5 Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 305 siswa. Berdasarkan pengambilan sampel maka ditentukan kelas VIII-1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan kelas VIII-2 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas yang menggunakan model konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes essay yaitu menyimak teks berita. Penelitian ini menggunakan uji “ $t_{hitung}$ ”.

Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus analisis  $t_{tes}$ . Yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan menyimak berita oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan. Setelah menghitung dan mengolah data dari penelitian yang dilakukan maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah 84,94. Sedangkan menggunakan model konvensional nilai rata-rata yang diperoleh adalah 56,2. Hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh  $t_{hitung} = 14,73$  selanjutnya harga  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 =$  atau  $35 + 35 - 2 = 68$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,668$ . Dengan demikian, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,73 > 1,668$ . Maka,  $H_a$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah member hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Cooperative Script terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017**”. Skripsi disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriring salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita dapat seperti sekarang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang peneliti hadapi baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Namun, berkat usaha dari ridho Allah SWT, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Teristimewa untuk kedua orangtua saya tercinta yang luar biasa, terima kasih untuk Ayahanda Peri Hartono dan Ibunda Sunarti, yang telah membantu penulis baik bantuan moral maupun material serta jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, doa restu, nasehat, dan pengorbanan yang tidak ternilai, sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah , yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menandatangani berbagai surat yang penulis perlukan.
5. Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
6. Ibu Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan, meluangkan waktunya dalam membimbing, serta nasehat yang tidak akan penulis lupakan.
7. Seluruh Dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

9. Bapak Tumbur Gajah, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMP Terbuka Negeri 5 Medan, sekaligus guru pamong saat melaksanakan PPL, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
10. Keluarga penulis, kakak Septia Wahyuni, S.E dan adik Muhammad Riski Ichsani yang telah begitu berjasa dalam memberi motivasi dan doa kepada penulis.
11. Kepada sahabat-sahabat yang melebihi saudara, menemani hingga akhir perkuliahan ini, memberikan semangat, serta dukungannya. Nurfadila, Putri Rachma Ismi, Sahara Nabila, Zulfa Kamila, Dinda Addila, Sri Haryati, Ida, Kasih, Wiyah, Riska, Fitri, Tetty, Ayu.
12. Untuk teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya kelas A-Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih penulis sampaikan untuk kalian semua, atas kerja sama yang kita jalani selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan, baik keadaan susah maupun senang.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini selanjutnya harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan Allah SWT. Juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa. “Amin Ya Robbal Alamin”

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Medan, 2017

Hormat Penulis,

**Nurul Silfi Dhawirta**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah member hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Cooperative Script terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017**”. Skripsi disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriring salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita dapat seperti sekarang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang peneliti hadapi baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Namun, berkat usaha dari ridho Allah SWT, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Teristimewa untuk kedua orangtua saya tercinta yang luar biasa, terima kasih untuk Ayahanda Peri Hartono dan Ibunda Sunarti, yang telah membantu penulis baik bantuan moral maupun material serta jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, doa restu, nasehat, dan pengorbanan yang tidak ternilai, sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

13. Bapak Dr. Agussani, MAP Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
15. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
16. Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah , yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menandatangani berbagai surat yang penulis perlukan.
17. Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
18. Ibu Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan, meluangkan waktunya dalam membimbing, serta nasehat yang tidak akan penulis lupakan.
19. Seluruh Dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
20. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

21. Bapak Tumbur Gajah, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMP Terbuka Negeri 5 Medan, sekaligus guru pamong saat melaksanakan PPL, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
22. Keluarga penulis, kakak Septia Wahyuni, S.E dan adik Muhammad Riski Ichsani yang telah begitu berjasa dalam memberi motivasi dan doa kepada penulis.
23. Kepada sahabat-sahabat yang melebihi saudara, menemani hingga akhir perkuliahan ini, memberikan semangat, serta dukungannya. Nurfadila, Putri Rachma Ismi, Sahara Nabila, Zulfa Kamila, Dinda Addila, Sri Haryati, Ida, Kasih, Wiyah, Riska, Fitri, Tetty, Ayu.
24. Untuk teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya kelas A-Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih penulis sampaikan untuk kalian semua, atas kerja sama yang kita jalani selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan, baik keadaan susah maupun senang.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini selanjutnya harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan Allah SWT. Juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa. “Amin Ya Robbal Alamin”

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Medan, 2017

Hormat Penulis,

**Nurul Silfi Dhawirta**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	23
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan .....	24
Tabel 3.3	Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.4	Langkah-langkah Model <i>Cooperative Script</i> .....	27
Tabel 3.5	Langkah-langkah Model Konvensional .....	28
Tabel 3.6	Aspek penilaian Tes Kemampuan /Menyimak Berita .....	31
Tabel 3.7	Standar Penilaian.....	32
Tabel 4.1	Skor Menggunakan Model <i>cooperative Script</i> .....	36
Tabel 4.2	Nilai Akhir Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i> .....	38
Tabel 4.3	Skor Menggunakan Model Konvensional.....	40
Tabel 4.4	Nilai Akhir Menggunakan Model Konvensional .....	41
Tabel 4.5	Persentase Peringkat Nilai Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i> ....	43
Tabel 4.6	Persentase Peringkat Nilai Menggunakan Model Konvensional .....	44
Tabel 4.7	Uji Normalitas Kelompok Model <i>Cooperative Script</i> .....	45
Tabel 4.8	Uji Normalitas Kelompok Menggunakan Model Konvensional.....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan memahami isi informasi. Informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lain.

Berita adalah informasi penting dan menarik perhatian orang banyak. Berita merupakan laporan tentang kejadian/peristiwa yang menarik. Berita mempunyai fakta yang masih baru ditujukan untuk dipublikasikan kepada masyarakat melalui media massa seperti media elektronik atau media cetak.

Di dalam KTSP Bahasa dan Sastra Indonesia menyimak berita merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan program pengalaman lapangan (PPL), menyimak berita termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang kurang memuaskan hasilnya, dalam arti siswa masih kurang mampu menyimak berita berdasarkan rumus 5W+1H, ada tiga faktor penyebab, yaitu siswa kurang mampu memahami serta kurang mengenal istilah rumus 5W+1H dalam menyimak berita, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak berita dan model yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Untuk mempermudah siswa dalam menyimak berita, perlu pemanfaatan model pembelajaran yang tepat. Pendidik harus mampu menentukan model mana yang bisa mempengaruhi proses belajar siswa.

Dalam hal ini model pembelajaran *cooperative script* dapat menjadi solusi dalam pembelajaran menyimak berita karena melalui model ini siswa dapat mengetahui isi berita seperti apa yang terjadi, bagaimana peristiwa itu berlangsung, siapa pelakunya, kapan dan dimana kejadian tersebut. Siswa akan memahaminya dengan bergantian dengan pasangannya dalam mengungkapkan kembali isi berita. Dengan menggunakan model ini, siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat lebih mudah dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan model *cooperative script* dalam menyimak berita dengan melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang dapat didefinisikan yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa memahami unsur 5W+1H dalam menyimak berita.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak berita.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak berita dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yang terlalu luas agar penelitian ini terarah. Selanjutnya, di sini penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun pembelajaran 2016-2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak berita dengan model *cooperative script* oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimana kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak berita oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dalam setiap penelitian yang dilakukan sudah tentu mempunyai suatu tujuan. Sejalan dengan itu, maka penulis menetapkan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak berita dengan model pembelajaran *cooperative script* oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
2. Untuk kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak berita oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan faktor pendorong peningkatan mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan yang merupakan sumbangsih penulis terhadap keberhasilan pembelajaran di Indonesia serta menjadikan bekal bagi penulis untuk dapat terjun dalam dunia pendidikan khususnya sebagai guru profesional.
2. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi serta acuan tentang cara belajar yang baik yang mampu mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat. Oleh sebab itu, kerangka teoretis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel-variabel yang akan diteliti.

Dalam mencari kebenaran itu memerlukan suatu proses belajar yang menggunakan akal atau penalaran seseorang. Penalaran dan kemampuan yang dimiliki seseorang, maka mampu menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada siswanya.

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam kelas dan menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Menurut Istarani (2011: 1), “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2010: 133), “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu pola pelajaran yang menjadi salah satu pedoman dalam perencanaan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Istarani(2011:1), menyatakan, “Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Istarani (2011:1), Model pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/masukan ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi yang dipelajari.

Istarani (2011:15), “Model pembelajaran skrip kooperatif adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.” Jadi, model

pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar kepada siswa yang kemudian diberi kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Pada pembelajaran *cooperative script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjelaskan peran masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika ada kesalahan, masalah akan dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *cooperative script* adalah terjadi suatu kesempatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

Depdiknas (2007) menyatakan “Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kecakapan, yang diperoleh dengan usaha sendiri. Kata kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau sanggup melakukan sesuatu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki manusia dalam mengerjakan sesuatu

dengan rasa kesadaran dan tingkat perhatian yang cukup tinggi. Dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menyimak berita.

**a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Istarani (2011:15) langkah-langkah pembelajaran *cooperative script*

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibacakan dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Peserta didik lainnya:

- a) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru.
- 7) Penutup.

Kesimpulannya dari langkah-langkah Istarani di atas peneliti hanya mengambil beberapa langkah.

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibacakan dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru.
- 5) Penutup.

**b. Kelebihan *Cooperative script***

- 1) *Cooperative script* mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.

- 2) *Cooperative script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara Verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah
- 3) *Cooperative script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
- 4) *Cooperative script* suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antar satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) *Cooperative script* banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- 6) *Cooperative script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- 7) *Cooperative script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- 8) Interaksi yang terjadi selama *Cooperative script* membantu memotivasi siswa mendorong pemikirannya.
- 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari sesuatu masalah.

- 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- 12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih banyak.
- 13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

#### Kekurangan

- 1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temanya dalam grup.
- 2) Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima *philosophy Cooperative script*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- 3) Penggunaan *Cooperative script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa dan tiap tugas siswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup.
- 4) Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda.
- 5) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis.
- 6) Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

### **3. Model Pembelajaran Konvensional**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa dipakai guru dalam pengajaran, salah satunya adalah pendekatan verbal, yakni metode ceramah. Djamarah (2006: 97) “Cara mengajar dengan ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.

Penelitian ini melakukan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan yakni metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ini dipakai sebagai bandingan dengan model pembelajaran *cooperative script*. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung disetiap kelas, guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang biasa. Guru lebih mendominasi sebagai pemberi pelajaran sehingga menciptakan situasi kondisi komunikasi yang searah.

Dalam metode ceramah, siswa belajar dengan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Hal ini jelas memerhatikan bahwa dominan guru dalam proses belajar mengajar sangat besar dan secara otomatis peran guru akan memengaruhi keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah sebuah cara penyampaian pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan satu arah. Dalam pengajaran ilmu, guru bertindak langsung untuk membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal yang ada. Sedangkan murid harus duduk

rapi, tenang, mendengarkan, meniru pola-pola yang diebrikan guru, mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal.

### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional**

Terdapat beberapa langkah dalam menggunakan model konvensional menurut Djamarah (2006: 98), yaitu:

- 1) Langkah Persiapan
  - Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
  - a) Menentukan pokok-pokok materi.
  - b) Mempersiapkan alat bantu.
- 2) Langkah Pembukaan
  - a) Meyakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai.
  - b) Melakukan langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Langkah Penyajian
  - a) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa.
  - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.
  - c) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa.
  - d) Jagalah kelas agar tetap kondusif.
- 4) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah
  - a) Membimbing siswa menarik kesimpulan.
  - b) Merangsang siswa untuk menarik kesimpulan.
  - c) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disajikan.

## **4. Pengertian Kemampuan Menyimak**

### **a. Pengertian Menyimak**

Tarigan (2008:28) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami

makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Silalahi (2007:221) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian, interpretasi, pemahaman, apresiasi, evaluasi, dan respon”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan apa yang diucapkan orang dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

#### **b. Tujuan Menyimak**

Tujuan menyimak menurut Sutari (2010:22-26)

- 1) Mendapatkan fakta, yaitu kegiatan menyimak dengan tujuan memperoleh fakta diantaranya melalui kegiatan membaca, baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku. Selain itu, mendapatkan fakta melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah-ceramah, dan sebagainya.
- 2) Menganalisis fakta, yaitu proses menaksir kata-kata atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab-sebab yang terkandung dalam fakta-fakta itu.
- 3) Mengevaluasi fakta, yaitu penyimak yang kritis akan mempertanyakan hal-hal mengenai nilai fakta-fakta itu, keakuratan fakta-fakta tersebut. Setelah itu, pada akhirnya penyimak akan memutuskan untuk menerima atau menolak materi simakan itu.
- 4) Mendapatkan inspirasi, yaitu kita menyimak bukan untuk mendapatkan fakta saja melainkan untuk memperoleh inspirasi. Kita mendengarkan ceramah atau diskusi ilmiah semata-mata untuk mendapatkan inspirasi atau ilham.
- 5) Mendapatkan hiburan, yaitu dalam kehidupan yang serba kompleks ini kita perlu melepaskan diri dari berbagai tekanan, ketegangan, dan kejenuhan. Kita sering menyimak radio, televisi, film layar lebar antara lain untuk memperoleh hiburan dan mendapatkan kesenangan batin. Karena tujuan menyimak di sini untu menghibur, maka pembicara harus mampu menciptakan suasana gembira dan tenang.

### c. Tahap-tahap Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Sudah tentu dalam proses ini terdapat tahap-tahap, begitu pula dalam proses menyimak terdapat tahap-tahap antara lain:

- 1) Tahap mendengarkan; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi kita masih berada dalam tahap hearing.
- 2) Tahap memahami; setelah kita memahami makna ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara, maka sampailah kita pada understanding.
- 3) Tahap menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengarkan dan memahami isi ujaran sang pembicara; dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan ide dari setiap butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian maka sang penyimak telah tiba pada tahap interpreting.
- 4) Tahap mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara. Dimana keunggulan dan kelemahan, dimana kebaikan dan kekurangan sang pembicara; maka dengan demikian sudah sampai pada tahap evaluating.

- 5) Tahap menanggapi; merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicaranya; sang penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (responding).
- 6) Tahap-tahap menyimak di atas perlu diperhatikan sebelum pembelajaran menyimak dimulai karena tahap-tahap dalam proses menyimak ini dapat menunjang optimalnya pembelajaran menyimak berita.

#### **d. Jenis-jenis menyimak**

Secara garis besar Tarigan (2008:22) membagi menyimak menjadi dua jenis yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

- 1) Menyimak Ekstensif  
Menyimak ekstensif adalah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyimak radio, televisi, percakapan orang dipasar, pengumuman, dan sebagainya. Menyimak seperti ini sering pula diartikan sebagai kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang umum dan bebas terhadap suatu bahasa. Dalam prosesnya di sekolah tidak perlu langsung di bawah bimbingan guru. Pelaksanaan tidak terlalu dituntut untuk memahami isi bahan simakan. Bahan simakan perlu dipahami secara sepintas, umum, garis besarnya saja atau butir-butir yang panjang saja. Jenis menyimak ekstensif dapat dibagi menjadi empat, yaitu:
  - a) Menyimak sekunder  
Menyimak sekunder adalah jenis mendengarkan secara kebetulan, maksudnya menyimak dilakukan sambil mengerjakan sesuatu.
  - b) Menyimak estetik  
Menyimak estetik penyimak duduk terpaku menikmati suatu pertunjukan misalnya, lakon drama, cerita, puisi, baik secara langsung maupun melalui radio. Secara imajinatif penyimak ikut mengalami, merasakan karakter dari setiap pelaku.
  - c) Menyimak pasif  
Menyimak pasif merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya menyimak.  
Contoh : tukang ojek yang biasa mengantar turis tidak langsung pandai berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

- d) Menyimak sosial  
Menyimak sosial ini berlangsung dalam situasi sosial, misalnya orang mengobrol, bercengkrama mengenai hal-hal menarik perhatian semua orang dan saling menyimak satu dengan yang lainnya, untuk merespon yang pantas, mengikuti bagian-bagian yang menari dan memperlibatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan atau dikatakan orang
- 2) Menyimak Intensif  
Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketentuan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam. Jenis menyimak seperti ini dibagi atas beberapa jenis, yaitu:
  - a) Menyimak Kritis  
Menyimak dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, informasi dari pembicara.
  - b) Menyimak Introgatif  
Menyimak introgatif merupakan kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak.
  - c) Menyimak Penyelidikan  
Bertujuan untuk menemukan hal-hal baru yang menarik, menemukan informasi tambahan mengenai suatu topik, menemukan isu, pergunjungan atau buah bibir yang menarik.
  - d) Menyimak Kreatif  
Menyimak kreatif mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Penyimak dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi dengan baik karena ia berimajinasi dan berapresiasi terhadap puisi itu.
  - e) Menyimak Konstratif  
Menyimak Konstratif merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan/hal yang disimaknya. Hal ini diperlukan konsentrasi penuh dari penyimak agar ide pembicara dapat diterima dengan baik.
  - f) Menyimak Slektif  
Menyimak slektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur atau pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan.

## 5. Pengertian Berita

Barus (2010:26), “Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum”.

Paul De Massenner dalam buku *Here's The News: Unesco Associate* (dikutip Sumadiria, 2005:64) menyatakan, “*news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar”. Defenisi lain yang dikumpulkan Assegaf (dikutip Sumadiria, 2005:64) memberikan pengertian yang lebih luas lagi mengenai berita. Dean M. Lyce Spencer misalnya, dalam *News Writing* menyatakan “Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menari, dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

#### **a. Unsur-unsur Berita**

Sumadiria (2005:118) menyatakan bahwa menulis teks berita harus menggunakan unsure-unsur berita yang terdiri dari 5W+1H, agar berita itu lengkap dan akurat. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku, dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca dan pendengar. Rumusan 5W+1H yang dimaksud:

- 1) What berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak.
- 2) Who berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu.
- 3) When berarti kapan peristiwa itu terjadi (tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit).
- 4) Where berarti dimana peristiwa itu terjadi.

- 5) Why berarti mengapa berita itu sampai terjadi.
- 6) How berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara mengulangi peristiwa tersebut.

#### **b. Klasifikasi Berita**

Sumadiria (2005:65) menyatakan berita di klasifikasikan ke dalam dua kategori: berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Selain itu, berita juga dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, di tempat terbuka atau di tempat tertutup. Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita bisa dipilih menjadi berita diduga dan tak diduga. Selebihnya, berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam.

Berita berat, sesuai dengan namanya, menunjukkan pada peristiwa yang mengguncangkan dan menyita perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, dan kerusuhan. Sedangkan berita ringan sesuai dengan namanya, menunjukkan pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsure-unsur ketertarikan manusiawi seperti pesta pernikahan bintang film, atau seminar sehari tentang pernikahan bintang film, atau seks bebas di kalangan remaja.

#### **c. Struktur Teks Berita**

Teks berita terdiri dari tiga struktur yang saling berkaitan membentuk suatu teks menjadi sebuah kesatuan teks yang utuh. Struktur teks berita sendiri terdiri dari orientasi, peristiwa, dan sumber berita. Untuk mengetahuinya lebih dalam mengenai struktur tersebut berikut di bawah ini terdapat penjelasan mengenai setiap struktur tersebut.

1. Orientasi berita, berisikan tentang awal atau pembukaan dari suatu kejadian atau peristiwa yang akan diberitakan. Pada bagian ini biasanya berisi tentang penjelasan secara singkat mengenai informasi yang akan diberikan tersebut.
2. Peristiwa, berisikan tentang inti pokok dari permasalahan yang dibahas di dalam berita. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang jalannya kejadian dari awal hingga akhir berdasarkan fakta asli.
3. Sumber berita, berita mengenai asal didapatnya informasi yang diberitakan. Bagian ini bisa terletak di akhir berita namun tidak jarang peletakkannya terdapat di dalam berita itu sendiri

## **6. Pengukuran Keterampilan Menyimak Berita**

Menurut Akhadiyah ( 1988:5), pengukuran adalah proses untuk mendapatkan nilai kuantitatif mengenai tinggi rendahnya pencapaian seseorang dalam suatu tingkah laku tertentu. dengan demikian, hasil pengukuran selalu berbentuk angka. Sedangkan Arikunto (2009: 3) mengemukakan bahwa pengukuran adalah perbandingan sesuatu dengan satu ukuran, dalam hal ini pengukuran bersifat kuantitatif. Alat ukur yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah tes. Tes adalah sejenis alat ukur untuk memperoleh gambaran kuantitatif tentang perilaku seseorang (Akhadiyah, 1988:5).

Adapun kriteria tes keterampilan menyimak berita adalah sebagai berikut: 1) siswa dapat mengungkapkan apa isi berita dengan lengkap dan tepat. 2) siswa dapat

menemukan siapa pelaku dalam berita. 3) dapat mengungkapkan dimana peristiwa berita itu terjadi. 4) dapat mengungkapkan dengan lengkap kapan berita itu terjadi. 5) mampu mengungkapkan mengapa berita itu terjadi dengan tepat dan lengkap. 6) serta mampu mengungkapkan bagaimana berita itu terjadi.

## **B. Kerangka Konseptual**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Cooperative Script terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika ada kesalahan.

Menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Berita adalah laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik orang banyak dan berita itu berisi tentang fakta atau sesuatu yang baru yang dapat dipublikasikan melalui media cetak atau media elektronik.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan data penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak berita oleh siswa kelas VIII Tahun Pembelajaran 2016-2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester II T.P 2016/2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademis sekolah dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan di sekolah tersebut.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal	■	■	■																					
2	Bimbingan proposal				■	■	■																		
3	Seminar proposal						■																		
4	Perbaikan proposal							■	■																
5	Pelaksanaan Proposal									■	■	■													
6	Pengolahan Data												■												
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Ujian Skripsi																					■	■		

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2010: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2016-2017**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	35 Orang
2	VIII-2	35 Orang
3	VIII-3	36 Orang
4	VIII-4	35 Orang
6	VIII-5	32 Orang
7	VIII-6	35 Orang
8	VIII-7	36 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>244 Orang</b>

### 2. Sampel

Sugiyono (2010: 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Arikunto (2014: 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel. Menggeneralisasi adalah mengangkat kesimpulan peneliti sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel dengan kelas *random* atau *random sampling*. Setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, setiap kelas diberi nomor undian tersebut, untuk kemudian dijadikan sebagai sampel.

Proses pengambilan sampel secara acak meliputi beberapa langkah yaitu:

- a. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak 7 buah sesuai dengan jumlah populasi kelas.
  - b. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas lalu dimasukkan ke dalam botol.
  - c. Setelah dilakukan pengocokan diambil salah satu gulungan. Gulungan pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen dan gulungan kedua sebagai kelas kontrol.
- Berdasarkan pengambilan sampel maka ditentukan kelas VIII-1 berjumlah 35

orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII-2 berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol.

### C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak berita. Berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:72), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak berita

Dalam penelitian ini subjek dibagi atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran

keterampilan menyimak berita dengan model konvensional. Kedua kelompok diberi materi yang sama sesuai dengan tahapan-tahapn kegiatannya.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Desain Penelitian**

No	Jurusan	Kelompok	Perlakuan (Treatment)	Posstest
1	VIII-1	R <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
2	VIII-2	R <sub>2</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

R<sub>1</sub> :Kelas Eksperimen

R<sub>2</sub> :Kelas Kontrol

X :Perlakuan dengan model Cooperative Script

O<sub>2</sub> :Posstest kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> :Posstest kemampuan menyimak berita kelompok kontrol

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tabel 3.4**  
**Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen degan Model Pembelajaran**  
***Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimak Berita**

Aktivitas Guru	Alokasi Waktu
----------------	---------------

<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru dan siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol>	10 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang menyimak berita dan unsur-unsur berita.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>3. Guru membagi siswa berkelompok dengan berpasangan.</li> <li>4. Guru memberikan tugas salah satu siswa membacakan dan satu lagi menyimak berita secara bergantian.</li> <li>5. Setelah selesai, masing-masing siswa menyampaikan hasil simakan beritanya lalu dituangkan dalam bentuk tulisan.</li> </ol>	60 menit
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membacakan berita kepada siswa lalu memberikan latihan kepada siswa berupa menulis kembali hasil dari simakan berita tersebut.</li> <li>2. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa.</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>4. Guru mengucapkan salam.</li> </ol>	20 menit

**Tabel 3.5**  
**Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Kontrol dengan model konvensional terhadap Kemampuan Menyimak Berita**

Aktivitas Guru	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru dan siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang menyimak.</li> <li>2. Guru menjelaskan tentang berita dan unsur-unsur berita.</li> </ol>	

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	30 menit
4. Guru menugaskan siswa untuk menyampaikan berita sesuai dengan unsur 5W+1H.	
<b>Kegiatan Akhir</b>	
1. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	10 menit
2. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa.	
3. Guru mengucapkan salam.	

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian disebut juga dengan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Hal ini dikatakan Arikunto (2006:94) “variabel adalah gejala yang bervariasi”. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel penelitian ini adalah objek, titik perhatian, atau gejala yang dapat diubah-ubah yang dijadikan bahan untuk menyusun penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu:

- a. Variabel ( $X_1$ ) adalah kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- b. Variabel ( $X_2$ ) adalah kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model konvensional.

#### E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi oprasional variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan baik terhadap watak kepercayaan dan pembuatan seseorang.
2. Model diartikan sebagai pola, contoh, ragam acuan, sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan
3. Model *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberi kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau masukkan ide-ide atau gagasan yang baru.
4. Menyimak adalah mendengarkan apa yang diucapkan orang dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya
5. Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Menurut Arikunto (2010: 203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Menurut Sukardi (2003:75), “instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika penelitian sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan”. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan model konvensional maka instrumen yang digunakan adalah tes esai dalam bentuk penugasan.

Untuk mengetahui data kemampuan siswa dalam menyimak berita peneliti menetapkan kriteria penilaian dalam tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Aspek Nilai Kemampuan Menyimak Berita**

No	Aspek	Kriteria	Skor	Interval
1	Apa	Tepat dan lengkap mengungkapkan isi berita	4	4
		Tepat tetapi kurang lengkap mengungkapkan isi berita	3	
		Kurang tepat dan kurang lengkap mengungkapkan isi berita	2	
		Tidak bisa menjawab	1	
2	Siapa	Tepat dan lengkap mengungkapkan siapa pelaku dalam berita	4	4
		Tepat tetapi kurang lengkap mengungkapkan siapa pelaku dalam berita	3	
		Kurang tepat dan kurang lengkap mengungkapkan siapa pelaku dalam berita	2	
		Tidak bisa menjawab	1	
3	Di mana	Tepat dan lengkap mengungkapkan dimana berita itu terjadi	4	4
		Tepat tetapi kurang lengkap mengungkapkan	3	

		dimana berita itu terjadi Kurang tepat dan kurang lengkap mengungkapkan dimana berita itu terjadi Tidak bisa menjawab	2 1	
4	Kapan	Tepat dan lengkap mengungkapkan kapan berita itu terjadi Tepat tetapi kurang lengkap mengungkapkan kapan berita itu terjadi Kurang tepat dan kurang lengkap mengungkapkan kapan berita itu terjadi Tidak bisa menjawab	4 3 2 1	4
5	Mengapa	Tepat dan lengkap mengungkapkan mengapa berita itu terjadi Tepat tetapi kurang lengkap mengungkapkan mengapa berita itu terjadi Kurang tepat dan kurang lengkap mengungkapkan mengapa berita itu terjadi Tidak bisa menjawab	4 3 2 1	4
6	Bagaimana	Tepat dan lengkap mengungkapkan bagaimana berita itu terjadi Tepat tetapi kurang lengkap mengungkapkan bagaimana berita itu terjadi Kurang tepat dan kurang lengkap mengungkapkan bagaimana berita itu terjadi Tidak bisa menjawab	4 3 2 1	4
		<b>Jumlah</b>		<b>24</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal : 24

**Tabel 3.7**  
**Kategori kompetensi siswa disesuaikan dengan standar penilaian**

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang

30-39	E	Sangat Kurang
-------	---	---------------

### G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan pengumpulan data. Kemudian data ini dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir dari suatu penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatatat skor Variabel  $X_1$  dan  $X_2$
2. Mentabulasi skor kelas eksperimen  $X_1$  dan  $X_2$
3. Mencari mean variabel  $X_1$
4. Mencari mean variabel  $X_2$

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = mean

$\sum X$  = jumlah semua skor

N = jumlah sampel

5. Mencari deviasi standar variabel  $X_1$
6. Mencari deviasi standar variabel  $X_2$

$$M = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah yang dikemukakan Sudjana (2005:466) sebagai berikut.

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- b. Untuk bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ .
- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_1)$ , maka  $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
- d. Hitunglah selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$  tolak  $H_0$  dan terima  $H_0$  dengan kata lain  $L_0 > L_{\text{tabel}}$  maka data tidak dapat berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas dan yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varians, dengan hipotesis berdasarkan yang dikemukakan Nizar (2014:72), Uji statistiknya menggunakan uji-F,

dengan rumus:  $F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Dimana :

$S_1^2$  = varians terbesar

$S_2^2$  = varians terkecil

Kriteria pengujian adalah: Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{1/2\alpha(n_1-1;n_2-1)}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F$  mempunyai harga-harga lain.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda rata-rata dua kelompok independen dengan t-tes, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata nilai kemampuan siswa kelompok model pembelajaran *Cooperative*

*Script*

$\bar{X}_2$  = rata-rata nilai kemampuan siswa kelompok metode ceramah

$n_1$  = rata-rata sampel kelompok model pembelajaran *Cooperative Script*

$n_2$  = jumlah sampel kelompok metode ceramah

$S_1^2$  = varians kelompok model pembelajaran *Cooperative Script*

$S_2^2$  = varians kelompok metode pembelajaran

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan pengertian ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan menyimak berita oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes esai. Penelitian ini terdiri dari dua variabel ( $X_1$ ) : pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas eksperimen dan variabel ( $X_2$ ) : pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan model konvensional di kelas kontrol.

Berikut data penelitian yang didapat dari masing-masing kelompok pemerolehan data dan penghitungan statistik kedua variabel tersebut ditunjukkan melalui uraian berikut:

#### 1. Skor Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Model *Cooperative Script*

Mencari skor tiap-tiap siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

**Tabel 4.1**  
**Skor Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Model *Cooperative Script***

No	Nama	Aspek Penilaian						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Afriady	4	3	3	4	3	4	21
2	Agung Wibowo	4	4	3	3	4	3	21
3	Azwar Habibi	2	3	4	4	4	3	20
4	Boy Agusti Siregar	3	4	4	4	3	4	22

5	Christina Hutajulu	4	3	4	4	4	4	23
6	Daniel Kurniawan	3	4	2	3	4	3	19
7	Dhea Prastika	3	4	4	2	4	4	21
8	Fabio Fahrezi	2	3	3	4	3	3	18
9	Firman Sanjaya	3	4	3	2	4	3	19
10	Helmaria L. Tobing	3	2	3	4	3	4	19
11	Herman Parningotan	3	4	4	4	4	4	23
12	Hery Phasarioran Septianus	2	3	4	3	4	4	20
13	Ivo Gunawan Hulu	3	3	4	4	4	3	21
14	Jeanette Veronica	2	3	3	4	3	3	18
15	Jerni Hati Gulo	3	3	2	4	4	4	20
16	Joel Hadinata Sihito	3	4	3	4	3	4	21
17	Lambok Parade Silaban	3	4	4	4	4	4	23
18	Marini Fitria Nanda	2	4	3	3	3	4	19
19	Melani Fitria Lubih	3	2	3	4	4	4	20
20	Meliaki Simanjuntak	3	4	2	3	3	4	19
21	Miranda Nia Ratma	4	4	3	4	4	4	23
22	Nadia Rafika	3	4	3	4	4	4	22
23	Nandini Aqila	3	3	4	4	4	3	21
24	Nove Brianus	2	3	3	4	3	4	19
25	Nuri Welliyani	3	4	3	4	4	3	21
26	Putri Orma Yanti	2	3	4	3	3	4	19
27	Reza Natalia	3	2	3	4	4	4	20
28	Riki Okta Samputra	2	4	4	3	3	4	20
29	Riski Surya Perdana	2	3	3	4	4	4	20
30	Rizki Ramadhan	3	4	2	4	3	4	20
31	Safrida Wati Br. Gurtom	2	3	3	4	4	3	19
32	Shifa Sakinah	3	2	4	3	4	4	20
33	Sri Ayu Agustina	2	3	4	4	4	3	20
34	Tarisa	4	4	3	4	4	4	23
35	Veni Chairani Siregar	3	4	4	3	4	4	22

**Keterangan:**

1. Apa
2. Siapa
3. Dimana
4. Kapan
5. Mengapa
6. Bagaimana

Berdasarkan tabel di atas, maka skor dalam menyimak berita oleh siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah 18.

## 2. Nilai akhir Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Model *Cooperative Script*

**Tabel 4.2**  
**Nilai Akhir Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Model *Cooperative Script***

No	Nama	Skor	Nilai Akhir	
			X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1	Afriady	21	87	7569
2	Agung Wibowo	21	87	7569
3	Azwar Habibi	20	83	6889
4	Boy Agusti Siregar	22	92	8464
5	Christina Hutajulu	23	96	9216
6	Daniel Kurniawan	19	79	6241
7	Dhea Prastika	21	87	7569
8	Fabio Fahrezi	18	75	5625
9	Firman Sanjaya	19	79	6241
10	Helmaria L. Tobing	19	79	6241
11	Herman Parningotan	23	96	9216
12	Hery Phasarioran Septianus	20	83	6889
13	Ivo Gunawan Hulu	21	87	7569
14	Jeanette Veronica	18	75	5625
15	Jerni Hati Gulo	20	83	6889
16	Joel Hadinata Sihito	21	87	7569
17	Lambok Parade Silaban	23	96	9216
18	Marini Fitria Nanda	19	79	6241
19	Melani Fitria Lubih	20	83	6889
20	Meliaki Simanjuntak	19	79	6241
21	Miranda Nia Ratma	23	96	9216
22	Nadia Rafika	22	92	8464
23	Nandini Aqila	21	87	7569

24	Nove Brianus	19	75	5625
25	Nuri Welliyani	21	87	7569
26	Putri irma Yanti	19	79	6241
27	Reza Natalia	20	83	6889
28	Riki Okta Samputra	20	83	6889
29	Riski Surya Perdana	20	83	6889
30	Rizki Ramadhan	20	83	6889
31	Safrida Wati Br. Gurtom	19	79	6241
32	Shifa Sakinah	20	83	6889
33	Sri Ayu Agustina	20	83	6889
34	Tarisa	23	96	9216
35	Veni Chairani Siregar	22	92	8464
	<b>Jumlah</b>	<b>716</b>	<b>2973</b>	<b>253907</b>

- a. Menghitung Mean (Rata-rata)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{2973}{35} = 84,94$$

- b. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX_1^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{253907}{35}}$$

$$SD = \frac{503,89}{35}$$

$$SD = 14,39$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak berita yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script adalah 84,94 yang dikategorikan baik sekali dengan standar deviasi (SD), sebesar 14,39.

### 3. Skor Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Model Konvensional

Mencari skor tiap-tiap siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 4.3**  
**Skor Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Model Konvensional**

No	Nama	Aspek Penilaian						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Afrizal	1	3	3	4	4	3	18
2	al fiqri	1	2	2	3	2	2	12
3	Aprillia Ulfa	2	4	3	1	4	3	17
4	Atinus Laia	1	2	3	4	3	3	16
5	Budi Hariadi	1	3	4	2	3	4	16
6	carlos Rumapea	1	3	2	2	3	2	13
7	Chairunnisa	3	2	1	2	4	1	13
8	Charl Ferdinan	1	3	3	2	4	3	16
9	Daffa Ardana	2	1	3	2	4	3	15
10	Daniel Pebriantonio	2	1	3	3	3	3	15
11	Deni Irwansyah	2	4	3	1	2	3	15
12	Dewi Syahfitri	1	2	3	2	3	1	11
13	Diah Syahfitri	2	3	1	4	1	2	13
14	Fadlika Syahputra	1	2	3	2	3	1	12
15	Fiktorius Noruru	2	3	1	2	1	2	11
16	Firli Firdaus	2	2	1	3	1	2	11
17	Harapan Sihotang	2	1	3	4	3	2	15
18	Hotmaria Febriani	1	2	3	3	3	1	13
19	Immanuel Pratama Barus	1	3	2	2	2	1	11
20	Intan	2	3	1	4	1	2	13
21	Krisdayanti Novita	2	1	2	3	2	1	11
22	M Bimo Alrian	1	3	3	2	3	1	13
23	Miekael Filipi	1	3	2	4	2	1	13
24	Nabila Nur Oktavia	1	4	3	3	3	1	15
25	Natasya	1	3	2	3	2	1	12
26	Nicolas Kristito	2	1	2	3	2	2	12
27	Novi Yanti	1	3	4	3	4	1	16

28	Rahmat Prayogi	1	3	2	4	2	1	13
29	Ribka Tarvina	1	2	2	3	2	1	11
30	Rimjo Syaputra Hutabarat	3	3	1	2	1	3	13
31	Riski	1	2	3	4	3	1	14
32	Rocky Tamba	1	2	2	3	2	1	11
33	Rolentius Pangihutan	1	2	3	3	3	1	13
34	Tegar Fandi Ramadhan	2	1	3	4	3	2	15
35	Wataro Sianturi	2	3	4	1	4	2	16

**Keterangan:**

1. Apa
2. Siapa
3. Dimana
4. Kapan
5. Mengapa
6. Bagaimana

Berdasarkan tabel di atas, maka skor dalam menyimak berita oleh siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 11.

**4. Nilai akhir Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Model Konvensional**

**Tabel 4.4**  
**Nilai akhir Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Model Konvensional**

No	Nama	Skor	Nilai Akhir	
			X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1	Afrizal	18	75	5625
2	al figri	12	50	2500
3	Aprillia Ulfa	17	70	4900
4	Atinus Laia	16	66	4356
5	Budi Hariadi	16	66	4356
6	carlos Rumapea	13	54	2916

7	Chairunnisa	13	54	2916
8	Charl Ferdinan	16	66	4356
9	Daffa Ardana	15	62	3844
10	Daniel Pebriantonio	15	62	3844
11	Deni Irwansyah	15	62	3844
12	Dewi Syahfitri	11	46	2116
13	Diah Syahfitri	13	54	2916
14	Fadlika Syahputra	12	50	2500
15	Fiktorius Noruru	11	46	2116
16	Firli Firdaus	11	46	2116
17	Harapan Sihotang	15	62	3844
18	Hotmaria Febriani	13	54	2916
19	Imanuel Pratama Barus	11	46	2116
20	Intan	13	54	2916
21	Krisdayanti Novita	11	46	2116
22	M Bimo Alrian	13	54	2916
23	Miekael Filipi	13	54	2916
24	Nabila Nur Oktavia	15	62	3844
25	Natasya	12	50	2500
26	Nicolas Kristito	12	50	2500
27	Novi Yanti	16	66	4356
28	Rahmat Prayogi	13	54	2916
29	Ribka Tarvina	11	46	2116
30	Rimjo Syaputra Hutabarat	13	54	2916
31	Riski	14	58	3364
32	Rocky Tamba	11	46	2116
33	Rolentius Pangihutan	13	54	2916
34	Tegar Fandi Ramadhan	15	62	3844
35	Wataro Sianturi	16	66	4356
	<b>Jumlah</b>	<b>474</b>	<b>1967</b>	<b>112705</b>

- a. Menghitung Mean (Rata-rata)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1967}{35} = 56,2$$

## b. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX_1^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{112705}{35}}$$

$$SD = \frac{335,71}{35}$$

$$SD = 9,59$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks diskusi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 56,2 yang dikategorikan cukup dengan standar deviasi (SD), sebesar 9,59

**Tabel 4.5**  
**Persentase Peringkat Nilai Akhir Kemampuan Menyimak Berita**  
**dengan Menggunakan Model *Cooperative Script***

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi (%)	Katagori
1.	80-100	25	71,42%	Baik Sekali
2.	66-79	10	28,57%	Baik
3.	56-65	-	-	Cukup
4.	40-55	-	-	Kurang
5.	30- 39	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase peringkat nilai akhir siswa menyimak berita pada kelas eksperimen adalah 71,42% (25 orang) dikategorikan sangat baik dan 28,57% (10 orang) dikategorikan baik.

**Tabel 4.6**  
**Persentase Peringkat Nilai Akhir Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Model Konvensional**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi (%)	Katagori
1.	80-100	-	-	Baik Sekali
2.	66-79	7	20%	Baik
3.	56-65	6	17,14%	Cukup
4.	40-55	22	62,85%	Kurang
5.	30- 39	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase peringkat nilai akhir siswa menyimak berita pada kelas kontrol adalah 20% (7orang) dikategorikan baik, 17,14% (6 orang) dikategorikan cukup, 62,86% (22 orang) dikategorikan kurang.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari varian yang homogen, sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut:

## **C. Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji liliefors. Perhitungannya sebagai berikut:

## 1) Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Kelompok Model Cooperative Script**

X	F	F <sub>kum</sub>	Z <sub>i</sub>	Z <sub>tabel</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	L=F(Z <sub>i</sub> )-S(Z <sub>i</sub> )
75	3	3	-0,69	-0,2549	0,2451	0,0857	0,1594
79	7	10	-0,41	-0,1591	0,3409	0,2857	0,0552
83	10	20	0,13	0,0478	0,5478	0,5714	-0,0236
87	7	27	0,14	0,0517	0,5517	0,7714	-0,2197
92	3	30	0,49	0,1879	0,6879	0,8571	-0,1692
96	5	35	0,76	0,2764	0,7764	1	-0,2236

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai  $L_{hitung}$  dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Tentukan bilangan baku ( $Z_i$ ) dengan rumus:

$$\frac{x_i - \bar{x}}{S} = \frac{75 - 81,71}{13,87} = \frac{-9,94}{14,39} = -0,69$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $Z_i$  seluruh data X penelitian.

2. Tentukan nilai  $F(Z_i)$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= (-0,69) + 0,5 \\ &= (-0,2549) + 0,5 \\ &= 0,2451 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $F(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f_{\text{kum}}}{N} = \frac{3}{35} = 0,0857$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $S(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

$$L_{\text{hitung}} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,2451 - 0,0857$$

$$= -0,1594$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $L_{\text{hitung}}$  seluruh data X penelitian.

4. Bandingkan nilai  $L_{\text{hitung}}$  pada taraf kritik  $\alpha$  0,05 dengan ketentuan  $L_{\text{hitung}} >$

$L_{\text{tabel}}$ . Nilai  $L_{\text{tabel}}$  dihitung dengan rumus:

$$L_{\text{tabel}} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$= \frac{0,886}{\sqrt{35}}$$

$$= \frac{0,886}{5,91}$$

$$= 0,1499$$

Berdasarkan hasil perhitungan akhir, dapat diketahui nilai  $L_{hitung}$  terbesar  $0,1894 > L_{tabel}$  sebesar  $0,1499$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes kelompok *cooperative script* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas Kelompok Kontrol

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Kelompok Model Konvensional**

X	F	F <sub>kum</sub>	Z <sub>i</sub>	Z <sub>tabel</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	L=F(Z <sub>i</sub> )-S(Z <sub>i</sub> )
46	7	7	-1,06	-0,3554	0,1446	0,2	0,0554
50	4	11	-0,64	-0,2384	0,2611	0,3142	-0,0531
54	10	21	-0,22	-0,0871	0,4129	0,6	-0,1871
58	1	22	0,18	0,0714	0,5714	0,6285	-0,0571
62	6	28	0,60	0,2258	0,7258	0,8	-0,0741
66	5	33	1,02	0,3461	0,8461	0,9428	-0,0967
70	1	34	1,43	0,4236	0,9236	0,9714	-0,0478
75	1	35	1,96	0,4750	0,975	1	-0,025

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai  $L_{hitung}$  dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Tentukan bilangan baku ( $Z_i$ ) dengan rumus:

$$\frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{46 - 56,2}{9,59} = \frac{-10,2}{9,59} = -1,06$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $Z_i$  seluruh data X penelitian.

2. Tentukan nilai F( $Z_i$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F(Z_i) &= Z_{\text{tabel}} + 0,5 \\
 &= (-1,06) + 0,5 \\
 &= (-0,3554) + 0,5 \\
 &= 0,1446
 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $F(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f_{\text{kum}}}{N} = \frac{7}{35} = 0,2$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $S(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned}
 L_{\text{hitung}} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\
 &= 0,1446 - 0,2 \\
 &= 0,0554
 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $L_{\text{hitung}}$  seluruh data X penelitian.

4. Bandingkan nilai  $L_{\text{hitung}}$  pada taraf kritik  $\alpha 0,05$  dengan ketentuan  $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ .

Nilai  $L_{\text{tabel}}$  dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 L_{\text{tabel}} &= \frac{0,886}{\sqrt{N}} \\
 &= \frac{0,886}{\sqrt{35}}
 \end{aligned}$$

$$\frac{0,886}{5,91}$$

$$=0,1499$$

Berdasarkan hasil perhitungan akhir, dapat diketahui nilai  $L_{hitung}$  terbesar  $0,2157 > L_{tabel}$  sebesar 0,1499. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes kelompok model konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### D. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungannya sebagai berikut:

$$X=84,94 ; SD x = 14,39; SD x^2 =207,07; n=35$$

$$Y= 56,2; SD x = 9,59 ; SD x^2 = 91,96 ; n=35$$

$$\text{Maka : } F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$= \frac{207,07}{91,96}$$

$$=2,25$$

### E. Deskripsi Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Berita

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan menyimak berita. Dalam hal ini penulis mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menyimak berita yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dan hasil kemampuan menyimak berita yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Untuk itu penulis menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan nilai } S = \sqrt{\frac{(n-1)S_1^2}{n_1} + \frac{(n-2)S_2^2}{n_2}}$$

Dengan perhitungan S sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{(n-1)S_1^2}{n_1} + \frac{(n-2)S_2^2}{n_2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(35-1)207,07}{35} + \frac{(35-1)91,96}{35}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(34)207,07}{35} + \frac{(34)91,96}{35}}$$

$$S = \sqrt{\frac{7040,38 + 3126,64}{68}}$$

$$S = \sqrt{\frac{10167,02}{68}}$$

$$S = \sqrt{149,515}$$

$$= 12,22$$

Maka,

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{84,94 - 56,2}{12,22 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}}$$

$$t = \frac{28,74}{\sqrt[12,22]{0,0285}}$$

$$t = \frac{28,74}{(12,22) \cdot (0,16)}$$

$$t = \frac{28,74}{1,95}$$

$$t = 14,73$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh  $t_{hitung} = 14,73$  selanjutnya harga  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 =$  atau  $35 + 35 - 2 = 68$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,668$ . Dengan demikian, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,73 > 1,668$ . Maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Model Pembelajaran

*Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

#### **F. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

Kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas eksperimen sudah mencapai nilai yang dikategorikan baik. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen, yaitu 96 dan nilai terendah 75. Sedangkan kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 46. Jadi, terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak berita oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut menunjukkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sudah mencapai nilai rata-rata 84,94 sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mencapai nilai rata-rata 56,2.

Penelitian yang dilakukan di SMP Terbuka Negeri 5 Medan ini melibatkan dua kelas dengan memberikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan menyimak berita sebelum menggunakan

model *cooperative script* nilai rata-rata 56,2. Dari data tersebut juga diketahui bahwa kemampuan siswa dalam aspek apa memperoleh nilai rata-rata 2,82, aspek siapa memperoleh nilai rata-rata 3,37, aspek dimana memperoleh nilai rata-rata 3,28, aspek kapan memperoleh nilai rata-rata 3,62, aspek mengapa memperoleh nilai rata-rata 3,65, aspek bagaimana memperoleh nilai rata-rata 3,68. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi siswa terletak pada aspek bagaimana.

Sedangkan untuk kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model *cooperative script* memperoleh nilai rata-rata 84,94. Dari data tersebut juga diketahui bahwa kemampuan siswa aspek apa memperoleh nilai rata-rata 1,48, aspek siapa memperoleh nilai rata-rata 2,42, aspek dimana memperoleh nilai rata-rata 2,45, aspek kapan memperoleh nilai rata-rata 2,77 aspek mengapa memperoleh nilai rata-rata 2,62, aspek bagaimana memperoleh nilai rata-rata 1,82. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi siswa terletak pada aspek kapan.

Berdasarkan dengan pembuktian hipotesis maka diperoleh suatu gambaran yang menunjukkan bahwa model *cooperative script* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menyimak berita oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2016-2017 dengan melihat perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,73 > 1,668$ ) dengan kriteria diterima atau ditolak. Maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

### **G. Keterbatasan Peneliti**

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak terlepas dari kekhilafan disebabkan keterbatasan peneliti miliki baik secara moral maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi sejak membuat skripsi, rangkaian pelaksanaan peneliti, dan pengolahan data.

Disamping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku panduan. Waktu serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Akibat dari beberapa faktor keterbatasan di atas, maka peneliti ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak berita setelah perlakuan menggunakan model *Cooperative Script* oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 memperoleh nilai rata-rata 84,94 termasuk dalam kategori baik sekali.
2. Kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 memperoleh nilai rata-rata 56,2 termasuk dalam kategori cukup.
3. Ada pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak berita  $t_{tabel}=1,668$ . Dengan demikian, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}>t_{tabel}$  yaitu  $14,73>1,668$ . Maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak berita oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengingat mean menyimak berita belum maksimal, sebaiknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia meningkatkan mutu pelajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, hendaknya guru memperbanyak latihan menyimak berita. Penggunaan buku bervariasi akan meningkatkan pemahaman serta kreativitas siswa dalam menyimak berita.
3. Kepala sekolah SMP Terbuka Negeri 5 Medan, agar mengupayakan pengadaan buku-buu yang menyangkut tentang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang berita.
4. Dianjurkan kepada para calon peneliti agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui besarnya partisipasi masing-masing faktor yang lain mempengaruhi menyimak berita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi Dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama
- Djamarah Syaiful, Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Nizar, Ahmad. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Silalahi.J. 2007. *Keterampilan Menyimak*. Badan Penerbit IKIP Medan.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa